

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hamemayu Hayuning Bawana sebagai cita-cita luhur untuk menyempurnakan tata nilai kehidupan masyarakat Yogyakarta berdasarkan nilai budaya daerah yang perlu di lestariakan, dari pernyataan tersebut, sebagai generasi muda penerus bangsa dengan segala kreatifitas maka melestarikan budaya tidak melulu soal menjaga, memelihara dan juga melaksanakan tetapi juga berinovasi dalam pelestariannya. Seperti contohnya membuat film dengan sentuhan modern agar bangunan-bangunan kuno dan bersejarah tersebut tidak tergerus oleh perkembangan zaman, yang membuat pemikiran beberapa kalangan bahwa bangunan mewah serta modern lebih menarik daripada bangunan lama bersejarah, dimana mengandung pemaknaan yang artinya merupakan cita-cita luhur dan doa bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Modernisasi merupakan sesuatu yang tidak bisa di bending, pembangunan gedung-gedung bertingkatpun dapat sangat cepat memenuhi daerah yang dulunya sangat asri dan sejuk. Tempat-tempat bersejarah mudah tergusur oleh siapa saja yang bisa membeli dengan harga yang sudah disepakati. Maka dari itu sebelum semua terjadi film Hamemayu Hayuning Bawana mencoba mengingatkan kembali kepada para manusia yang mulai sibuk memikirkan duniawi bahwa tujuan manusia dilahirkan adalah untuk mencari bekal kebaikan sebanyak-banyaknya sebelum menghadap kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Selain itu mengenalkan kepada khalayak umum bahwa bangunan yang terdapat di sepanjang garis filosofi memiliki makna dan cita-cita luhur untuk masyarakat Yogyakarta.

Secara keseluruhan film sudah sangat sesuai dengan gaya dan bentuk yang di gunakan. Keindahan bangunan-bangunan dan pemandangan yang dimiliki kota Yogyakarta sangat mendukung untuk pengambilan gambar dengan menggunakan gaya *performative*. Pada saat pra produksi sudah ditentukan konsep dan kerangka tekni yang akan dilakukan dalam pembuatan

film Hamemayu Hayuning Bawana ini, teknis yang dirancang sebelumnya dapat terwujud dengan baik di film ini.

Memproduksi film dengan tema sejarah harus dipikirkan dengan sangat matang karena pada kenyataannya tidak semua orang menyukai segala hal yang bertemakan sejarah karena penonton juga sangat selektif untuk memilih tontonan yang menghibur bagi mereka, dalam film Hamemayu Hayuning Bawana di usahakan memberikan pengetahuan tentang sejarah dan makna yang terkandung dalam bangunan tetapi juga menyajikan gambar yang semenarik mungkin dan dapat memberi variasi dalam menikmati sebuah tayangan sejarah yang indah dan memanjakan mata.

## **B. Saran**

Film dokumenter dibuat berdasarkan sebuah kenyataan, dalam film Hamemayu Hayuning Bawana ini mencoba mengulik arti mendalam dari bangunan-bangunan yang terdapat dalam garis filosofis, dalam hal ini riset yang dilakukan adalah dengan menemui langsung narasumber yang mengerti betul tentang arti-arti yang terkandung. Selain riset wawancara juga dilakukan pencarian fakta melalui buku dan media internet yang mengulas tentang makna bangunan tersebut.

Riset yang mendalam dalam pembuatan dokumenter bertemakan sejarah sangatlah penting dan seharusnya tidak dilakukan dengan tergesa-gesa karena setiap fakta harus dimengerti secara benar. Sutradara sebagai perantara penyampai pesan berhak memutuskan informasi mana yang akan disampaikan, membatasi informasi agar lebih fokus dan tema tidak melebar kemana-mana merupakan hak sutradara.

Produksi film dokumenter memang tidak membutuhkan *crew* yang banyak cukup beberapa *crew* inti saja sudah cukup, dan disarankan riset sudah sangat maksimal ketika praproduksi agar ketika proses produksi tidak ada lagi hal yang harus di gali dan membuat *crew* menunggu.

Waktu menjadi tolak ukur yang utama dalam sebuah produksi film dokumenter, waktu yang tidak memiliki batasan membuat pengerjaannya

sangat molor dan tidak terorganisir secara baik, karena menyesuaikan dengan narasumber dan cuaca yang tidak kondusif, maka dari itu disarankan agar menejerial waktu dipikirkan secara matang dengan cara jika sedang menunggu narasumber waktu yang kosong di isi dengan mencari *stock-shot* jadi tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dalam sehari.



## Daftar Sumber Rujukan

### A. Daftar Pustaka

- Achlina, Leli & Purnama Suwardi. *Kamus Istilah Pertelevisionan*, Jakarta: Kompas. 2011.
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*, Jakarta: FFTV-IKJ Press. 2008.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2006.
- Djatiningrat. “ *Makna Filosofi dari Hamemayu Hayuning Bawana*”. disampaikan pada Wawancara. Yogyakarta. 9 Februari 2013.
- Heryanto, Fredy. *Mengenal Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: Warna Mediasindo. 2010.
- Luseno, Lianto. Makalah: *Pengenalan Singkat Dokumenter*, Solo: Roadshow Eagle Award Documentary Competition. 2010.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Nichols, Bill. *Performative Documentary, Blurred Boundaries*: Indiana University Press. 1994.
- Pradinar, Fanindya. *Makna Sumbu Filosofis Yogyakarta (Analisis Semiotika Makna Sumbu Filosofi Yogyakarta di Pantai Parangkusumo, Kraton Yogyakarta, Gunung Merapi)*, Skripsi tidak di Publikasikan. Yogyakarta: Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UPN Veteran. 2010.
- Tansil, Chandra, Rhino Ariefiansyah & tonny Trimarsanto. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*, Jakarta: IN-DOCS. 2010.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1996.

**B. Daftar Sumber Online**

<http://gerzonayawaila.blogspot.com/2010/05/penyutradaraan-dokumenter.html>

<http://www.fototara.com/teknik-fotografi/tutorial-time-lapse-bagian-3-memotret-time-lapse/#prettyPhoto>

<https://efenerr.wordpress.com/2013/05/06/garis-imajiner-jogja/>

<http://www.belantaraindonesia.org/2012/03/sumbu-imajiner-di-yogyakarta.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Hamengkubuwana\\_I](http://id.wikipedia.org/wiki/Hamengkubuwana_I)







**Lampiran 1.**

**FORM KELENGKAPAN SYARAT DARI KAMPUS**

### Lampiran 3. Poster Karya



## Lampiran 4. Cover DVD



Lampiran 5. Poster Publikasi *Screening*

**SCREENING**  
**KARYA TUGAS AKHIR**  
**JURUSAN TELEVISI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**DIYAH VERAKANDHI** **MINGGU** **DWIKI ANDREAS FARESI**  
**0910373032** **2 NOV 2014** **0810298032**

**FILM DOKUMENTER**  
**HAMEMAYU**  
**HAYUNING**  
**BAWANA**

**@AMPHITHEATER**  
**TBY**  
**19.00 WIB**  
**FREE**

**IKLAN LAYANAN MASYARAKAT**  
**MATIKAN**  
**UNTUK**  
**HIDUP**

 **TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA**

## Lampiran 6. Undangan dan Katalog Screening



Diyah Verakandhi, lahir pada 18 Januari 1991 di Bima, NTB. Kini ia sedang menyelesaikan Pendidikannyadi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

perempuan yang sangat mencintai Kucing ini sudah menghasilkan beberapa karya audio visual diantaranya Film Fiksi Pendek "Magandang" sebagai penulis naskah di tahun 2011.

Film Fiksi Pendek "Penantian" sebagai Penulis Naskah pada Tahun 2012.

Program Talkshow "Go Innovation" sebagai Penulis Naskah pada tahun 2012.

Film Dokumenter "Show Must Go On" sebagai Penulis dan Sutradara pada tahun 2012.

dan telah menulis naskah sekaligus menyutradarai 13 episode dalam program Televisi Feature "Aku Bangsa Padamu" yang disiarkan oleh TVRI Nasional pada tahun 2013.

film "Hamemayu Hayuning Bawana" merupakan film Dokumenter terbarunya yang dibuat dalam waktu lebih dari satu tahun untuk menyelesaikan Studi SI di Jurusan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

menceritakan tentang makna terdalam dari bangunan-bangunan yang terdapat dalam sumbu garis Filosofi yang membentang dari Selatan ke Utara di kota Yogyakarta.

ia sadar bahwa kesempatan hanya milik Tuhan maka dengan Bismillah ia memberanikan diri mengakhiri proses produksi dan Alhamdulillah bisa screening hari ini.

Hasbunallah wa ni'mal wakil  
"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung"

+6285 2337 9116 9  
verakandhi@gmail.com  
verakandhi.tumblr.com  
verakandhi

### Sinopsis

Yogyakarta kota yang berada diantara Gunung Merapi dan Laut Selatan dimana Gunung Merapi dan Pantai Parangkusumo terletak pada garis imajiner yang lurus dan di dalamnya terdapat sumbu filosofi, dalam pembangunannya sangat diperilungkan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I.

tata letak bangunan tersebut meliputi Panggung Krapyak Alun-alun Selatan, Kraton, Alun-alun Utara, dan Tugu Sumbu Filosofi tersebut terdapat pemaknaan yang kemudian dihubungkan dengan Gunung Merapi dan Pantai Parangkusumo.

Pemaknaan tersebut lebih mengarah pada proses kelahiran manusia hingga perjalanan sucinya menghadap Tuhan Yang Maha Esa berikut godaan dan lawi yang terdapat di sepanjang perjalanan tersebut.

## Hamemayu Hayuning Bawana

## Lampiran 7. Foto Dokumentasi Produksi



Foto Saat pengambilan *timelapse* Bintang



Foto saat pengambilan gambar Udara Alkid



Foto Saat pengambilan gambar udara Pantai



Foto saat pengambilan gambar udara Malioboro



Foto Saat pengambilan gambar Sungai

## Lampiran 8. Foto Dokumentasi *Screening*



Para penonton menyaksikan display



Suasana saat pemutara film



Penonton sangat antusias dengan film yang sedang di putar



Sesi Tanya Jawab



Berfoto bersama



Berfoto bersama